

**WACANA DESAKRALISASI NASAB BA'ALAWI DALAM KANAL
YOUTUBE GURU GEMBUL**



Oleh:

Farkhan Al Faiz

NIM: 23202011031

Dosen Pembimbing Tesis:

Dr. H. Zainudin, M. Ag.

NIP: 19660827 199903 1 001

**Diajukan Kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial**

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farkhan Al Faiz
NIM : 23202011031
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



AE47BAMK265791527

Farkhan Al Faiz

NIM: 23202011031

HALAMAN MOTO

“Belajar itu memang pahit, namun menjadi bodoh itu menyakitkan”



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, bapak dan ummi tercinta, orang-orang tersayang serta semua orang yang mencintai ilmu.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1072/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Wacana Desakralisasi Nasab Ba'alawi dalam Kanal Youtube Guru Gembul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARKHAN AL FAIZ, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 23202011031
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6892c29bb9d50



Penguji II
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 688b31f13c207



Penguji III
Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68920ae338b9



Yogyakarta, 10 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6892f2735708c

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

*Desain Komunikasi Visual Thumbnail Youtube Guru Gembul dalam Wacana
Desakralisasi Nasab Ba'alawi*

Oleh:

Nama : Farkhan Al Faiz
NIM : 23202011031
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2025
Pembimbing



Dr. H. Zainudin, M. Ag.
NIP: 19660827 199903 1 001.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana wacana desakralisasi Nasab Ba'alawi dikonstruksi melalui konten video YouTube Guru Gembul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough, penelitian ini menganalisis lima video yang secara khusus membahas topik Habib/Habaib (Ba'alawi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Gembul membangun wacana tandingan terhadap otoritas simbolik yang selama ini hegemonik di masyarakat Muslim Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan klaim kesucian nasab Ba'alawi. Dalam dimensi teks, desakralisasi dikonstruksi melalui penggunaan kosakata delegitimatif, gaya komunikasi egaliter, serta pembentukan identitas sebagai muslim yang kritis namun tetap cinta Nabi. Pada dimensi praktik diskursif, produksi konten dilakukan secara independen melalui media digital, memungkinkan narasi alternatif berkembang secara luas dan membentuk interaksi publik yang partisipatif. Sementara itu, pada dimensi sosiokultural, wacana ini mencerminkan resistensi terhadap otoritas warisan yang digunakan untuk kepentingan politik, ekonomi, maupun simbolik. Secara keseluruhan, konstruksi wacana desakralisasi yang dibangun meliputi empat pokok utama: (1) klaim bahwa nasab Ba'alawi tidak tersambung kepada Rasulullah, (2) keterlibatan dalam penyebaran hadits palsu, (3) bisnis makam palsu, dan (4) perilaku yang tidak mencerminkan akhlak Nabi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa wacana Guru Gembul merupakan bentuk perlawanan terhadap hegemoni habaib dan upaya memperkuat posisi ulama lokal dalam dunia dakwah di Indonesia.

Kata Kunci: Desakralisasi, Nasab Ba'alawi, Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough, Guru Gembul, YouTube.

ABSTRACT

This study aims to examine how the discourse of the desacralization of the Ba'alawi lineage is constructed through Guru Gembul's YouTube video content. Using a qualitative approach with data analysis based on Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) model, this research analyzes five videos that specifically discuss the topic of Habib/Habaib (Ba'alawi). The findings reveal that Guru Gembul constructs a counter-discourse against the symbolic authority that has long been hegemonic in Indonesian Muslim society, particularly regarding the claim of the sanctity of the Ba'alawi lineage. In the textual dimension, desacralization is constructed through the use of delegitimizing vocabulary, an egalitarian communication style, and the formation of an identity as a critical yet Prophet-loving Muslim. In the discursive practice dimension, content production is carried out independently through digital media, enabling alternative narratives to spread widely and fostering participatory public interaction. Meanwhile, in the sociocultural dimension, this discourse reflects resistance to inherited authority that is used for political, economic, and symbolic purposes. Overall, the construction of the desacralization discourse consists of four main points: (1) the claim that the Ba'alawi lineage is not connected to the Prophet Muhammad, (2) involvement in the dissemination of fabricated hadiths, (3) the business of fake tombs, and (4) behaviors that do not reflect the Prophet's morals. The study concludes that Guru Gembul's discourse represents a form of resistance against the hegemony of the habaib and an effort to strengthen the position of local scholars in the field of da'wah in Indonesia.

Keywords: Desacralization, Ba'alawi Lineage, Critical Discourse Analysis, Norman Fairclough, Guru Gembul, YouTube.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, kepada-Nya lah kita menyembah dan kepada-Nya kita memohon pertolongan. *Alhamdulillah Rabbil'alamin* atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sebagai syarat memperoleh gelar magister sosial (M.Sos.) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Shalawat terangkai salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada Nabi Muhammad *Sallahu 'Alaihi Wassalaam*, semoga Allah golongankan kita semua ke dalam umatnya yang kelak mendapat syafaatnya di hari kiamat, *Aamiin ya Rabbal'alamiin*.

Penyusunan tugas akhir ini tak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan serta doa dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. dan Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum. yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
5. Dosen Pembimbing Tesis, bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag. yang telah membimbing, memberi masukan dan arahan dari awal hingga selesainya karya tulis ini.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyampaikan ilmu kepada saya, semoga menjadi *ilmu jariah, Aamiin*.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Cipto Ngudiyono dan Ibu Sri Khasanati yang selalu memberikan dukungan moral maupun material, yang tak pernah luput menyebut nama putra-putrinya dalam doa-doa terbaik mereka.
8. Kakak dan Adik tersayang, Fuad Al Amin dan Nida'ul Husna. Semoga kita terus tumbuh dan berproses menjadi manusia yang lebih baik, bersama-sama membahagiakan dan mengangkat derajat orang tua.
9. Calon Istriku yang menjadi pemantik semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Namamu belum bisa aku cantumkan dalam tulisan ini, namun ketahuilah namamu selalu ada dalam hatiku.

10. Ketua Takmir Masjid Daarussalaam Ganjuran Bapak Djoemardi, segenap pengurus Takmir Masjid dan keluarga besar jamaah Masjid Daarussalaam Ganjuran yang telah memberikan suport kepada penulis berupa iklim kekeluargaan yang sangat hangat, kalian semua adalah keluargaku di Jogja.
11. Direktur TPA Daarussalaam Ibu Gatot/Susilowati serta seluruh keluarga besar Taman Pendidikan Al Qur'an Daarussalaam Ganjuran, terkhusus Alhamdulillah di tempat ini saya menjadi lebih dekat dengan Al-Qur'an. Bagi saya TPA Daarussalaam bukan hanya sekadar tempat mengajar, namun rumah kedua yang memberikan kehangatan.
12. Sahabat sangsurya Rama dan Faiz, randomnya obrolan kita serta *jokes* bapak-bapak adalah hiburan receh yang kelak akan terasa mahal di masa depan. Sukses untuk kita semua
13. Teman main sekaligus sahabat tawaku, Herdi dan Rian, terimakasih telah memberikan tawa ditengah penat dan pusingnya menjalani kehidupan sebagai perantauan. Semoga kelak kita menjadi orang sukses dunia akhirat
14. Teman-teman program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2023, terimakasih telah menjadi teman berdiskusi bertukar pikiran, berproses dan mengembangkan diri dari awal kuliah sampai saat ini.

15. Seluruh pihak yang ikut berperan memberikan *support* baik moril maupun materil yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis sadar bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan, namun penulis telah berusaha maksimal untuk menghadirkan karya tulis yang baik secara akademis. Oleh karena itu penulis terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun agar tulisan ini lebih baik lagi.

Yogyakarta, 22 Mei 2025
Penulis



Farkhan Al Faiz
NIM. 23202011031



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

WACANA DESAKRALISASI NASAB BA'ALAWI DALAM KANAL YOUTUBE GURU GEMBUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	i
HALAMAN MOTO.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat / Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Definisi dan Konsep Topik Penelitian.....	11
1. Wacana.....	11
2. Desakralisasi.....	16
3. Nasab Ba'alwai.....	18
B. Penelitian Relevan	19
C. Pengembangan Teori.....	27
1. <i>Critical Discours Analysis</i> (CDA) Norman Fairclough	27
2. Teori Hegemoni Antonio Gramsci dan Hegemoni Media	30
3. Tori Kontestasi Antje Wiener.....	35
D. Kerangka Berfikir	38
BAB III: METODE PENELITIAN.....	39
A. Paradigma Penelitian.....	39

B.	Pendekatan Penelitian	41
C.	Data dan Sumber Data	42
D.	Pengumpulan Data	43
E.	Analisis Data	44
F.	Validasi atau Kroscek Data	47

**BAB IV : WACANA DESAKRALISASI NASAB BA'ALAWI DALAM KANAL
YOUTUBE GURU GEMBUL 50**

A.	Analisis Konten Video unggahan 4 Mei 2021	58
1.	Dimensi Teks	59
2.	Dimensi Praktik Diskursif	65
3.	Dimensi Praktik Sosiokultural	70
B.	Analisis Konten Video unggahan 22 Apr 2023	78
1.	Dimensi Teks	79
2.	Dimensi Praktik Diskursif	87
3.	Dimensi Praktik Sosiokultural	91
C.	Analisis Konten Video Unggahan 22 Mei 2023	98
1.	Dimensi Teks	99
2.	Dimensi Praktik Diskursif	105
3.	Dimensi Praktik Sosiokultural	110
D.	Analisis Konten Video Unggahan 8 Januari 2024	117
1.	Dimensi Teks	118
2.	Dimensi Praktik Diskursif	125
3.	Dimensi Praktik Sosiokultural	130
E.	Analisis Konten Video Unggahan 9 September 2024	137
1.	Dimensi Teks	137
2.	Dimensi Praktik Diskursif	145
3.	Dimensi Sosiokultural	150
F.	Wacana Desakralisasi Nasab Ba'alawi	156
1.	Dimensi Teks	157
2.	Dimensi Praktik Diskursif	159
3.	Dimensi Praktik Sosio Kultural	160
4.	Relevansi Penelitian dengan	162

5. Relevansi Temuan Penelitian dengan Teori Kontestasi Antje Wiener	164
BAB V: PENUTUP.....	167
A. Kesimpulan	167
B. Rekomendasi dan Saran.....	173
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN-LAMPIRAN	180
A. Transkrip Video Unggahan 4 Mei 2021	180
B. Transkrip Video Unggahan 22 April 2023	188
C. Transkrip Video Unggahan 22 Mei 2023	197
D. Transkrip Video Unggahan 8 Januari 2024.....	205
E. Transkrip Video Unggahan 9 September 2024	215
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	227



DAFTAR TABEL

Table 1: Literatur Review	20
Table 2: Konten YouTube Guru Gembul dengan Isu Ba'alawi atau Habaib	51
Table 3: Representasi (Dimensi Teks Konten 4 Mei 2021)	59
Table 4: Relasi (Dimensi Teks Konten 4 Mei 2021)	62
Table 5: Identitas (Dimensi Teks Konten 4 Mei 2024)	63
Table 6: Produksi Teks (Dimensi Praktik Diskursif Konten 4 Mei 2024)	65
Table 7: Konsumsi Teks (Dimensi Praktik Diskursif Konten 4 Mei 2025)	67
Table 8: Dimensi Praktik Sosiokultural (Konten 4 Mei 2025)	71
Table 9: Representasi (Dimensi Teks Konten 22 April 2023)	79
Table 10: Relasi (Dimensi Teks Konten 22 April 2023)	83
Table 11: Identitas (Dimensi Teks Konten 22 April 2023)	84
Table 12: Produksi Teks (Dimensi Praktik Diskursif Konten 22 April 2023)	87
Table 13: Konsumsi Teks (Dimensi Praktik Diskursif Konten 22 April 2023)	88
Table 14: Dimensi Praktik Sosiokultural (Konten 22 April 2023)	92
Table 15: Representasi (Dimensi Teks Konten 22 Mei 2023)	99
Table 16: Relasi (Dimensi Teks Konten 22 Mei 2023)	103
Table 17: Identitas (Dimensi Teks Konten 22 April 2023)	104
Table 18: Produksi Teks (Konten 22 Mei 2023)	106
Table 19: Konsumsi Teks (Konten 22 Mei 2023)	108
Table 20: Dimensi Praktik Sosiokultural (Konten 22 Mei 2023)	111
Table 21: Representasi (Dimensi Teks Konten 8 Januari 2024)	118
Table 22: Relasi (Dimensi Teks Konten 8 Januari 2024)	122
Table 23: Identitas (Dimensi Teks Konten 8 Januari 2024)	123
Table 24: Produksi Teks (Dimensi Diskursif Konten 8 Januari 2024)	125
Table 25: Konsumsi Teks (Dimensi Praktik Diskursif Konten 8 Januari 2024)	128
Table 26: Dimensi Praktik Sosio Kultural (Konten 8 Januari 2024)	131
Table 27: Representasi (Dimensi Teks Konten 9 September 2024)	138
Table 28: Relasi (Dimensi Teks Konten 9 September 2024)	142
Table 29: Identitas (Dimensi Teks Konten 9 September 2024)	143
Table 30: Produksi Teks (Dimensi Praktik Diskursif Konten 9 September 2024)	145
Table 31: Konsumsi Teks (Dimensi Praktik Diskursif Konten 9 September 2024)	147
Table 32: Dimensi Praktik Sosiokultural (Konten 9 September 2024)	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nasab Ba'alawi merujuk pada seseorang bernama Alwi bin Ubaidillah yang diyakini sebagai keturunan langsung dari Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* melalui jalur Ahmad bin Isa bin Muhammad al-Naqib bin Ali al-Uraidi bin Ja'far al-Sadiq bin Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Husain bin Fatimah binti Muhammad (Al Bantani, 2024). Keturunan ini dianggap sakral oleh beberapa kalangan masyarakat muslim, khususnya di Indonesia, sehingga memunculkan kepercayaan bahwa keturunan Ba'alawi memiliki kedudukan yang istimewa dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi fenomena yang mempermasalahkan sakralitas nasab Ba'alawi. Salah satu yang mencuat adalah kritik yang disampaikan oleh Guru Gembul melalui platform YouTube.

Polemik Nasab Ba'alawi bukan kali pertama terjadi. Kritik terhadap Ba'alawi pernah dikemukakan oleh Ahmad Surkati, fakta bahwa orang-orang Arab Hadrami terbagi menjadi dua kelompok, yaitu *sayyid* (istilah untuk keturunan Ba'alawi) yang memiliki kedudukan tinggi dan *non-sayyid*. Hal tersebut mendorong Ahmad Surkati untuk menyebarkan gagasan tentang kesetaraan di antara umat Islam. Oleh sebab itu, pada tahun 1913 Surkati menginisiasi berdirinya sebuah organisasi Arab pembaruan Islam yang disebut Al-Irshad (Affandi, 1976).

Polemik Nasab Ba'alawi kembali mencuat dan menjadi perhatian publik setelah dibahas oleh Kiayi Imad dalam tulisannya. Pernyataan Kiayi Imad terhadap keabsahan Nasab Ba'alawi cukup berat, Kiayi Imad menganggap nasab Ba'alawi tidak terkonfirmasi sebagai keturunan Nabi Muhammad karena tidak adanya kitab sezaman yang mencatat Ubaidillah sebagai anak dari Ahmad bin Isa (Al-Bantani, 2023). Pernyataan itu diperkuat dengan pendapat salah seorang peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Sugeng Podang Sugiharto. Sugeng menjelaskan melalui kanal YouTubenya, bahwasanya klan Ba'alawi bukan merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW karena berbeda haplogroup dengan Nabi Ibrahim AS. Beberapa Ba'alawi yang telah melakukan tes DNA berhaplogroup G, sedangkan Nabi Ibrahim berhaplogroup J1 (Sugiharto, 2024).

Polemik Nasab Ba'alawi semakin memanas di tengah masyarakat, bahkan seorang musisi dangdut senior Indonesia Rhoma Irama atau yang akrab disapa "Bang Haji" turut membahas isu tersebut di kanal YouTubenya (Irama, 2024). Dalam beberapa *podcastnya* yang bernama Bisikan Rhoma, Bang Haji mengundang para narasumber yang cukup senter membahas isu tersebut, seperti Kiayi Imad, Sugeng Sugiharto, Guru Gembul dan beberapa narasumber lain. Perdebatan di kalangan masyarakat semakin memanas, terutama di media sosial. Keterlibatan konten kreator yang membahas isu ini cukup memainkan opini publik, dengan *followers* yang mencapai ratusan ribu atau bahkan jutaan, sangat mudah isu ini menyebar dan menjadi obrolan publik.

Imbas dari memanasnya polemik Nasab Ba'alawi hingga memicu tindakan anarkisme yang menyasar tokoh agama. Seperti yang menimpa KH. Ihsanudin Al Baedowi seorang *Rais Syuriyah* MWCNU Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, serta Banser Bekasi dan pengasuh pesantren Manbaul Ulum Karawang KH Asep Syarif. kejadian ini bermula saat rombongan hendak menuju lokasi pengajian di pondok pesantren Al Baghdadi, Rengasdengklok, Karawang. Tetapi di tengah jalan rombongan diadang oleh sekelompok orang yang tidak dikenal sebelum tiba di Ponpes Al Baghdadi (W. Putra & Alhamidi, 2024). Pengurus Nahdlatul Ulama (NU) Karawang, Ahmad Ruchyat Hasby mengungkapkan, rombongan dihadap oleh 5 sepeda motor berpelat B, kemudian disusul ratusan pengendara motor mengenakan jaket almamater bertuliskan "Majelis Al Bahar", ujar Ruchyat kepada NU Online. Insiden ini disinyalir merupakan penyerangan yang salah sasaran. Massa menduga bahwa tokoh yang berada di dalam mobil tersebut adalah KH Imaduddin Utsman al-Bantani, seorang pengasuh Pesantren Nahdlatul 'Ulum, Tangerang, Banten (Amaliyah, 2024).

Respon dari tokoh agama dan publik figur terkait polemik Nasab Ba Alawi juga bermacam-macam, banyak yang pro dan kontra di kalangan mereka. Beberapa kalangan yang pro dengan keabsahan Nasab Ba'alawi di antaranya adalah: Rabithah Aawiyah (Team Tarbiyah Wa Da'wah, 2023). Prof Muhammad Quraish Shihab (Abdurrahman, 2023). KH Yahya Zainul Ma'arif atau Buya Yahya (Jo, 2024), Kiayi Idrus Romli (Rhavi, 2024), Gus Wafi (Muhyiddin, 2024) dan lain lain. Sementara yang kontra di antaranya adalah: Rhoma Irama (E. P. Putra, 2024),

Kiai Imad (Aji, 2023), Sugeng Podang Sugiharto (Aji, 2023), dan termasuk juga Guru Gembul (E. P. Putra, 2024).

Rabhitah Alawiyah sebagai organisasi resmi yang mewadahi kaum *Alawiyin* sekaligus lembaga pencatat nasab keturunan Baani Alawi di Indonesia memberikan respon terhadap polemik yang semakin memanas di tengah umat Islam, salah satunya dengan mengadakan diskusi publik. Dalam diskusi tersebut mengundang Guru Gembul, Rhoma Irama, Kiai Imad dan Mama Gufron, namun narasumber yang hadir hanya Guru Gembul (Alawiyah, 2024). Adu argumen yang cukup sengit pun terjadi antara Guru Gembul dan Rabithah Alawiyah yang diwakili oleh Gus Wafi. Namun pada akhirnya perdebatan tersebut tidak menemukan titik temu antara Guru Gembul dan Gus Wafi, mereka berbeda perspektif soal definisi apa itu ilmiah.

Kanal YouTube Guru Gembul merupakan platform digital yang aktif membuat konten pembahasan ilmiah, pendidikan, kritik sosial keagamaan dan sebagainya. Sejak 2019 kanal ini aktif memanfaatkan media YouTube untuk menyebarkan pandangan-pandangannya terkait isu yang tengah hangat di masyarakat. Dengan 1,38 Juta *Subscriber* YouTube (Gembul, 2019), hal tersebut menjadikan wacana yang disampaikan oleh Kanal Guru Gembul dengan cepat menyebar ke publik. Dalam isu polemik Nasab ini, kanal ini cukup senter memainkan opini publik melalui platform YouTube. Bahkan dalam beberapa kontennya, ia menantang pihak-pihak yang bersebrangan dengan pandangannya untuk diskusi atau debat secara ilmiah.

Kanal YouTube Guru Gembul merupakan salah satu platform digital yang menempati posisi strategis dalam produksi dan sirkulasi wacana kritis terhadap sakralitas nasab Ba'alawi di Indonesia. Melalui format video yang komunikatif dan narasi yang argumentatif, kanal ini aktif membongkar otoritas simbolik berbasis keturunan yang selama ini terjaga dalam ruang-ruang keagamaan tradisional. Pentingnya kanal ini untuk diteliti terletak pada kemampuannya menghadirkan narasi tandingan yang berakar pada rasionalitas publik, serta menyentuh isu-isu sensitif yang jarang disentuh oleh wacana resmi keagamaan. Kolaborasi Guru Gembul dengan berbagai figur publik seperti Rhoma Irama, Felix Siau, Deryansha, dan Herri Prass menunjukkan bahwa kanal ini tidak hanya membentuk komunitas penonton, tetapi juga membangun jaringan wacana yang berpengaruh dalam membentuk opini publik Muslim digital. Oleh karena itu, menganalisis narasi dalam video-video kanal ini menjadi penting untuk mengungkap bagaimana kritik terhadap sakralitas keagamaan dikonstruksi, disebarluaskan, dan dinegosiasikan dalam ruang media digital.

Sejauh ini, penelitian tentang Ba'alawi di Indonesia umumnya lebih berfokus pada aspek historis dan sosiologis tanpa mempertimbangkan aspek wacana yang ikut membentuk persepsi publik di media digital. Terlebih lagi, berdasarkan pencarian beberapa literatur terkait Nasab Ba'alwi, penulis belum menemukan penelitian yang membahas wacana desakralisasi Nasab Ba'alawi yang dikonstruksikan melalui kanal YouTube. Oleh karena itu penelitian ini

menawarkan kebaruan model analisis visual pada thumbnail YouTube yang mengkonstruksi wacana desakralisasi Nasab Ba'alawi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan rumusan masalah yang perlu diteliti dan dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana wacana desakralisasi Nasab Ba'alawi dikonstruksi oleh konten video YouTube Guru Gembul?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi elemen linguistik yang digunakan dalam video untuk menyampaikan pesan ideologis.
2. Menganalisis konstruksi wacana desakralisasi nasab Ba'alawi dalam video YouTube Guru Gembul menggunakan pendekatan analisis wacana kritis.

D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada pengembangan kajian Analisis Wacana Kritis (AWK) dalam konteks penelitian konten audio visual pada media digital. Dengan menggunakan pendekatan AWK model Farclough, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

wawasan pembaca tentang bagaimana konten video YouTube dapat mengkonstruksi wacana tertentu, terutama terkait isu keagamaan dan desakralisasi, seperti desakralisasi Nasab Ba'alwi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengisi *gap knowledge* (celah pengetahuan) dan menghadirkan *novelty* (kebaruan) berupa kajian wacana desakralisasi sebuah nilai yang dianut oleh masyarakat seperti sakralitas nasab Ba'alawi yang dikonstruksi melalui konten digital seperti video YouTube.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan konten video sebagai sarana untuk menyampaikan atau bahkan menentang sebuah wacana dalam konteks agama, terutama dalam menganalisis penggunaan bahasa sebagai konstruksi wacana.
- b. Bagi praktis media, khususnya kreator konten dan pengelola *platform* media sosial, penelitian ini memberikan wawasan tentang pengaruh dan potensi problem etis dari penggunaan bahasa dalam penyampaian narasi video. Hal ini penting untuk mempertimbangkan penyajian informasi sensitif atau bernuansa keagamaan agar tidak menimbulkan persepsi liar, menyesatkan atau kontroversial.

- c. Bagi pembaca atau masyarakat pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana wacana di media digital dikonstruksi melalui konten video, sehingga audiens dapat lebih kritis dalam menginterpretasi informasi yang diperoleh dari media digital seperti platform YouTube.

E. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang sistematis dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan pembahasan menjadi empat bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan dari penelitian ini. Pada bab ini, disampaikan latar belakang dari sebuah isu yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi rumusan masalah, manfaat atau kegunaan penelitian, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II berisi Kajian Pustaka dengan pemaparan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik atau kajian. Penelitian terdahulu tersebut membahas seputar Desakralisasi, Ba'alawi, dan Analisis Wacana Kritis (AWK). Beberapa penelitian terdahulu yang penulis cantumkan dalam kajian pustaka menjadi referensi sekaligus memperkaya perspektif penulis terhadap isu yang penulis teliti.

BAB III, bab ini berisi pemaparan metodologi penelitian. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian kualitatif, yaitu

penelitian pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti merupakan instrument utama (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam bab ini diuraikan pula beberapa hal terkait metode penelitian yaitu: paradigma penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan yang terakhir adalah validasi data atau krosek data.

BAB VI, pada bab ini merupakan inti dari pembahasan dalam penelitian ini. di mana data dianalisis dan hasil penelitian dijelaskan secara mendalam. Beberapa poin yang akan dipaparkan dalam bab ini di antaranya adalah:

1. Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough:
 - **Dimensi Teks:** mengkaji struktur linguistik yang digunakan dalam wacana.
 - **Dimensi Praktik Diskursif:** Mengkaji bagaimana wacana dibentuk oleh konteks produksi (pembuat konten)
 - **Dimensi Praktik Sosiokultural:** mengkaji konteks sosial, politik, dan ideologis yang melatarbelakangi kemunculan wacana.

BAB V Bab ini menyajikan rangkuman hasil penelitian, implikasi teoretis dan praktis, serta rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

1. **Kesimpulan:** Merangkum temuan utama terkait konstruksi wacana desakralisasi nasab Ba'alawi melalui video di kanal YouTube Guru Gembul.
2. **Saran:** Menawarkan saran untuk penelitian lebih lanjut, seperti eksplorasi wacana religius di platform media lain atau pengembangan teori komunikasi visual dalam konteks digital.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu Bagaimana wacana desakralisasi Nasab Ba'alawi dikonstruksi oleh konten video YouTube Guru Gembul? Berdasarkan hasil analisis wacana terhadap 5 konten video YouTube Guru Gembul yang membahas topik Habib atau Ba'alawi, dapat disimpulkan bahwa Guru Gembul membangun sebuah wacana tandingan terhadap otoritas simbolik yang telah lama hegemonik dalam masyarakat Muslim Indonesia. Ia secara konsisten mempertanyakan klaim kesucian nasab Ba'alawi sebagai keturunan Nabi Muhammad, yang selama ini tidak hanya diterima secara sosial, tetapi juga tidak tersentuh oleh kritik rasional atau verifikasi ilmiah. Melalui pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough, ditemukan bahwa praktik wacana Guru Gembul merupakan bagian dari proses dekonstruksi nilai sakral, resistensi terhadap otoritas warisan, dan pembukaan ruang kontestasi nilai keagamaan di ruang publik digital.

Selanjutnya konstruksi wacana desakralisasi Nasab Ba'alawi dalam kanal YouTube Guru Gembul penulis adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Teks: Representasi, Relasi, dan Identitas

Dalam dimensi teks, Guru Gembul membongkar konstruksi simbolik “nasab habaib” melalui representasi bahasa yang delegitimatif dan argumentatif. Ia menggunakan kosakata seperti “tidak valid”, “hadis palsu”, “makam palsu”, “keturunan jengklisan” sebagai strategi retorik untuk mendekonstruksi sakralitas keturunan Nabi. Representasi ini membentuk oposisi terhadap nilai dominan yang menganggap nasab sebagai tolok ukur kehormatan absolut.

Dari sisi relasi, Guru Gembul memosisikan dirinya sebagai “teman berpikir” bagi audiens (baraya), bukan sebagai otoritas agama. Ia menghindari gaya komunikasi yang dogmatis, dan lebih memilih pendekatan egaliter dan reflektif. Ini merupakan bentuk resistensi terhadap tradisi relasional keagamaan yang feodal—di mana tokoh agama (khususnya habaib) berada di posisi dominan dan tak tersentuh.

Sementara itu, dalam aspek identitas, Guru Gembul tampil sebagai muslim yang mencintai Nabi, tetapi menolak penyimpangan yang dilakukan atas nama Nabi. Identitas ini dibentuk secara sadar untuk melindungi dirinya dari stigmatisasi sebagai pembenci habaib. Ia menolak dicitrakan sebagai penyerang simbol agama dan justru memosisikan diri sebagai penjaga kemurnian Islam. Strategi ini memperkuat wacana desakralisasi nasab sebagai *perjuangan ideologis*, bukan sekadar kritik personal.

Dengan perspektif hegemoni Gramsci, representasi teks ini merupakan alat untuk melawan “*common sense*” hegemonik yang telah melembagakan kesucian nasab dalam masyarakat. Guru Gembul membongkar hegemoni ini lewat bahasa, dengan menciptakan narasi tandingan yang berbasis logika ilmiah dan etika Islam.

2. Dimensi Praktik Diskursif: Produksi dan Konsumsi Teks

Produksi teks oleh Guru Gembul dilakukan secara independen melalui media alternatif (YouTube), yang tidak terikat pada struktur institusional agama atau media formal. Hal ini memungkinkan munculnya narasi tandingan yang biasanya disensor dalam wacana formal. Produksi ini menandai pergeseran kekuasaan wacana dari lembaga ke individu, dari ruang otoritatif ke ruang partisipatif.

Teks yang diproduksi juga sarat dengan gaya khas: kritis, satir, dan mengutip data (tes DNA, sanad, historiografi). Ini menjadi bagian dari strategi untuk melawan otoritas simbolik dengan otoritas ilmiah dan rasional.

Pada sisi konsumsi, komentar-komentar audiens memperlihatkan keterlibatan aktif dan respons yang beragam. Sebagian besar menunjukkan dukungan dan mereproduksi ulang argumen Guru Gembul, mencerminkan efek transformasional wacana. Namun sebagian juga menunjukkan resistensi keras, termasuk ujaran kebencian yang

mengindikasikan bahwa simbol keagamaan masih sangat kuat di kalangan tertentu.

Hal ini sesuai dengan konsep kontestasi nilai (Antje Wiener), di mana norma hegemonik seperti penghormatan terhadap nasab tidak diterima begitu saja, tetapi sedang dipertanyakan, dipertarungkan, bahkan ditolak oleh sebagian komunitas. Guru Gembul tidak hanya menawarkan isi, tetapi juga memengaruhi cara berpikir dan mekanisme pemaknaan audiens sebuah bentuk kontestasi ideologis digital.

3. Dimensi Praktik Sosiokultural: Situasional, Institusional, dan Sosial

Secara situasional, video-video ini lahir dari akumulasi kegelisahan umat Islam terhadap dominasi simbolik habaib yang dianggap telah melampaui batas. Guru Gembul mengisi kekosongan suara publik yang selama ini takut bersuara karena stigmatisasi menghina keturunan Nabi.

Ia menyebut bahwa keresahan ini bukan dari studi akademik, tetapi dari *“amarah yang lama dipendam”*.

Pada level institusional, Guru Gembul secara terbuka mengkritik lembaga seperti Rabithah Alawiyah yang dianggap tidak berfungsi secara adil dalam mengatur dan mengontrol simbol nasab. Bahkan ia menyinggung relasi kuasa yang memanfaatkan status keturunan Nabi untuk mendapat keistimewaan hukum (seperti dalam kasus pengadilan Habib Bahar). Ini menunjukkan bagaimana lembaga-lembaga keagamaan

telah bertransformasi menjadi benteng simbolik hegemoni, bukan lagi pelayan umat.

Sementara itu, secara sosial, video ini membongkar struktur nilai yang menempatkan keturunan Nabi dalam posisi superior dalam budaya Islam Indonesia. Nilai seperti “*habib adalah pewaris Nabi*”, atau “*nasab mulia lebih penting dari ilmu*” ditantang oleh wacana kesetaraan, akuntabilitas moral, dan rasionalitas Islam.

Melalui lensa Gramsci, kondisi ini menunjukkan tanda-tanda *hegemonic crisis* retaknya konsensus masyarakat terhadap nilai-nilai dominan. Sedangkan menurut Wiener, fenomena ini mencerminkan dinamika “*contested norms*” nilai-nilai simbolik lama dipertarungkan dengan nilai-nilai baru yang lebih akuntabel, terbuka, dan ilmiah.

Dari kelima konten yang diteliti, wacana desakralisasi Nasab Ba'alawi dibangun konteks isu yang berbeda. Pada unggahan tanggal 4 Mei 2021 yang berjudul HABIB JAFAR HUSEIN SYTAH ? Desakraliasi dalam konten tersebut dikonstruksi dengan memaparkan bahwa fenomena kelompok agama bukan ajaran Nabi, melainkan merupakan produk Budaya. Pada unggahan 22 April 2023 yang berjudul HABIB BUKAN KETURUNAN ROSULULLAH SAW? KRITIK SANAD NASAB? Kreator mengkonstruksi wacana Desakralisasi Nasab Ba'alawi dengan memaparkan tiga argumen utama, yaitu pertama: kutipan pendapat Kiayi Imad tentang putusnya Nasab Ba'alawi sebagai keturunan Nabi Muhammad,

kedua: kutipan pendapat Dr. Podang Sugiharto tentang perbedaan haplogroup bani Ibrahim (J1) dan keturunan Ba'alawi (G), ketiga: Jarak antar generasi kan Ba'alwi yang terlalu Jauh sekitar 40-60 tahun.

Kemudian pada unggahan 22 Mei 2023 yang berjudul "HABIB BAHAR BIN SMITH SUKA MENYEBAR HADITS PALSU?" Konstruksi wacana Desakralisasi Nasab Ba'alawi dalam konten ini dibangun dengan mengungkapkan praktik penggunaan hadits palsu oleh kalangan Ba'alwi dalam ceramahnya. Menurut kreator hadits palsu yang disampaikan digunakan untuk melegitimasi dan glorifikasi nasab Ba'alwi. Kreator menyampaikan bahwa ancaman pemalsu hadits adalah neraka. Pada unggahan 8 Januari 2024 dengan judul "BISNIS HARAM PARA HABIB: PARA PEMBUAT MAKAM-MAKAM PALSU. BENARKAH HABIB LUTHFI TERLIBAT?" Desakralisasi Nasab Ba'alawi dikonstruksi dengan memaparkan fenomena ditemukannya makam-makam palsu dari kalangan klan Ba'alwi. Menurut kreator hal tersebut merupakan propaganda untuk meraih keuntungan materi atau bisnis, karena ziarah makam adalah bisnis dengan profit tinggi.

Kemudian terakhir yaitu unggahan tanggal 9 September 2024 dengan judul SERANGAN TERBUKA UNTUK DOKTRIN MENYIMPANG oknum HABIB BA ALWAWI (reupload, dr nabawi tv), Desakralisasi Nasab Ba'alwi dikonstruksi dengan mengkritik akhlak para habaib Ba'alawi yang dinilai tidak sesuai dengan akhlak Rasulullah. Banyak habib yang berkata kasar dan anarkis, namun ketika diadili malah meminta privilege sebagai keturunan Nabi.

Konstruksi wacana dari kelima konten Guru Gembul yang membahas Ba'alwi, wacana desakralisasi Nasab Ba'alawi dibangaun dengan memaparkan beberapa hal penting yaitu: 1) Nasab Ba'alwai tidak tersambung dengan Rasulullah SAW. 2) Klan Ba'alwi adalah penyebar Hadits Palsu. 3) Klan Ba'alawi membangun bisnis makam palsu. 4) Akhlak Ba'alawi bertolak belakang dengan Nabi. Wacana yang terbangun dari konstruksi desakralisasi Nasab Ba'alwi adalah Nasab Ba'alwi tidak memiliki keistimewaan dan setara dengan keturunan lainnya. Dengan konstruksi wacana tersebut, terindikasi bahwa kreator ingin meruntuhkan dominasi dan hegemoni kalangan Habaib di Indonesia, hal tersebut bertujuan untuk menguatkan dominasi kalangan ulama lokal.

B. Rekomendasi dan Saran

1. Perluasan Objek dan Ruang Wacana

- Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan beragam sumber wacana, tidak hanya dari satu kanal YouTube seperti Guru Gembul, tetapi juga dari respons tandingan (misalnya konten pembela habaib, respons dari tokoh NU, Habib, atau ormas Islam), agar diperoleh peta kontestasi wacana yang lebih lengkap.
- Penelitian dapat diperluas ke platform lain seperti TikTok, Instagram, podcast, dan forum diskusi daring untuk melihat bagaimana wacana

desakralisasi ini diterima, ditantang, atau dimodifikasi dalam media yang berbeda.

2. Penggabungan Pendekatan Interdisipliner

- Disarankan agar penelitian tidak hanya menggunakan pendekatan linguistik kritis, tetapi juga digabungkan dengan pendekatan antropologi digital, sosiologi agama, atau psikologi sosial, guna melihat pengaruh jangka panjang wacana digital terhadap cara berpikir umat Islam, khususnya generasi muda.
- Analisis juga dapat memperhatikan dimensi afeksi dan afiliasi digital, yaitu bagaimana perasaan dan komunitas daring mempengaruhi penerimaan atau resistensi terhadap wacana kritis terhadap simbol agama.

3. Studi Komparatif Antarbudaya dan Antarnegara

- Penelitian dapat dikembangkan dalam bentuk studi komparatif antarnegara (misalnya Indonesia vs Yaman, Indonesia vs India, atau negara-negara berpenduduk Muslim lain) mengenai konstruksi sosial terhadap nasab dan garis keturunan Nabi.
- Penelitian ini akan memberi wawasan mengenai bagaimana nilai-nilai sakral dan identitas keagamaan dikonstruksi secara berbeda dalam konteks lokal masing-masing.

4. Pemetaan Wacana dan Visualisasi Digital

- Peneliti bisa mengembangkan metode analisis menggunakan software pemetaan wacana, seperti NVivo, Atlas.ti, atau Gephi, untuk memetakan jaringan kata, tokoh, dan tema dalam ekosistem wacana desakralisasi nasab.
- Ini bisa membantu memvisualisasikan bagaimana ide-ide menyebar, dikontestasikan, dan ditransformasikan dalam ruang digital secara real-time.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. (2023, May 13). *Prof Quraish Shihab Angkat Bicara soal Ribut-Ribut Nasab: Dahulukan Akhlak dan Ilmu*. Nu Online. <https://nu.or.id/nasional/prof-quraish-shihab-angkat-bicara-soal-ribut-ribut-nasab-dahulukan-akhlak-dan-ilmu-mScez>
- Affandi, B. (1976). *Shaykh Ahmad Al-Surkati: His Role in Al-Irshad Movement in Java in the Early Twentieth Century*. [McGill University]. <https://escholarship.mcgill.ca/concern/theses/0k225g151>
- Aji, W. (2023, August 7). *Polemik Nasab Ba'alawi dan Petaka Logika Kiai Imad*. Tribun News. <https://www.tribunnews.com/tribunners/2023/08/07/polemik-nasab-baalawi-dan-petaka-logika-kiai-imad>
- Al Bantani, I. U. (2024). Membongkar Skandal Ilmiah Genealogi Sejarah Baalwi (Finalisasi Keterputusan Genealogi Ba'alwi Kepada Nabi Muhammad Saw.). In *Maktabah Nahdlatul Ulum*. Maktabah Nahdlatul Ulum.
- Alawiyah, R. (2024, September 8). *LIVE SEMINAR RABITHAH ALAWIYAH - Ahad, 8 September 2024 | Nabawi TV*. Nabawi TV. <https://www.YouTube.com/watch?v=QDOOrPHjRT50>
- Al-Bantani, I. U. (2023). *TERPUTUSNYA NASAB HABIB KEPADA NABI MUHAMMAD SAW (Penyempurnaan dari Buku Menakar Kesahihan Nasab Habib di Indonesia)* (1st ed.). Maktabah Nahdlatul Ulum.
- Altheide, D. L. (1984). Media hegemony: A failure of perspective. *Public Opinion Quarterly*, 48(2). <https://doi.org/10.1086/268844>
- Amaliyah, S. (2024, August 14). *Kronologi Lengkap Pengeroyokan Rombongan Kiai NU dan Banser di Karawang*. Nuonline. <https://nu.or.id/nasional/kronologi-lengkap-pengeroyokan-rombongan-kiai-nu-dan-banser-di-karawang-FB1HU> Sumber: <https://nu.or.id/nasional/kronologi-lengkap-pengeroyokan-rombongan-kiai-nu-dan-banser-di-karawang-FB1HU>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV. Jejak.
- Azwar, A. (2022). PERUBAHAN PARADIGMA PENELITIAN ILMU KOMUNIKASI (DARI PARADIGMA KLASIK MARXISME - HEGELIAN MENUJU PARADIGMA KRITIS MAZHAB FRANKFURT). *EKSPRESI DAN PERSEPSI : JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 5(2). <https://doi.org/10.33822/jep.v5i2.4493>
- Baxter, J. (2021). Discourse-Analytic Approaches to Text and Talk. In *Research Methods in Linguistics*. <https://doi.org/10.5040/9781350043466.ch-010>

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). CRESWELL, J.W. 2013. QUALITATIVE INQUIRY AND RESEARCH DESIGN. *Granola Gradschool and Goffman*.
- Daring, K. (2024, November 14). *Definisi Desakralisasi*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/desakralisasi>
- Denzin, N. (1978). Triangulation: A Case for Methodological Evaluation and Combination. *Sociological Methods*, 339–357.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). *The Sage handbook of qualitative research [El manual SAGE de investigación cualitativa]*. 968.
- Durkheim, E. (1992). *Sejarah Agama; The Elementary Forms of The Religious Life*. Free Press.
- Edaibat, O. (2021). *The Ba Alawi Sada of the Hadhramaut Valley: An intellectual and social history from tenth-century origins till the late-sixteenth century* [Thesis]. McGill University.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana (Pengantar analisis teks media)* (N. Huda, Ed.; Vol. 8). LKiS.
- Fairclough, N. (2013). Critical discourse analysis the critical study of language, second edition. In *Critical Discourse Analysis The Critical Study of Language, Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315834368>
- Gembul, G. (2019, March 31). *Kanal YouTube Guru Gembul*. YouTube.Com. <https://www.YouTube.com/@gurugembul>
- Irama, R. (2024, August 9). *BISIKAN RHOMA #137: KYAI IMADUDDIN MENJAWAB TESIS YANG KATANYA DARI KANDANG KEBO*. Rhoma Irama Official / YouTube.Com/Channel/UCTgu78pYt2h1N87IHwT0Vpw. <https://www.YouTube.com/watch?v=kb4-h28obi8>
- Izomiddin. (2018). *Pemikiran dan Filsafat Hukum Islam*. Kencana.
- Jo, B. (2024, August 13). *Nasab Ba'alawi dan Pro-Kontra Klaim Keturunan Nabi Muhammad*. Tirto.Id. <https://tirto.id/apa-itu-nasab-baalawi-siapa-saja-benarkah-keturunan-nabi-muhammad-g2Df>
- Madjid, N. (1998). *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer* (1st ed.). Paramadina.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyiddin. (2024, August 11). *5 Hal dari Pro Kontra Nasab Ba Alawi Muara Keturunan Habib Ini Sudah Keterlalu*. Republika.

<https://khazanah.republika.co.id/berita/siluki320/5-hal-dari-pro-kontra-nasab-ba-alawi-muara-keturunan-habib-ini-sudah-keterlalu-part4>

- Munfarida, E. (1970). ANALISIS WACANA KRITIS DALAM PERSPEKTIF NORMAN FAIRCLOUGH. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>
- Putra, E. P. (2024a, June 20). *Rhoma Irama Ragukan Habaib Keturunan Nabi Muhammad, Minta Bukti Tes DNA*. Republika. <https://news.republika.co.id/berita/sfcqgk484/rhoma-irama-ragukan-habaib-keturunan-nabi-muhammad-minta-bukti-tes-dna>
- Putra, E. P. (2024b, September 9). *Diundang Rabithah Alawiyah Bahas Nasab Ba'alawi, Hanya Guru Gembul yang Datang*. Republika. <https://news.republika.co.id/berita/sjin9y484/diundang-rabithah-alawiyah-bahas-nasab-baalawi-hanya-guru-gembul-yang-datang>
- Putra, W., & Alhamidi, R. (2024, August 13). *Kronologi Pengeroyokan Kiai-Banser di Karawang: Banser Luka Lindungi Kiai*. Detik.Com. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7487475/kronologi-pengeroyokan-kiai-banser-di-karawang-banser-luka-lindungi-kiai>
- Rd. Datoek A. Pachoer. (2016). Sekularisasi dan Sekularisme Agama. *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya*, 1(1), 91–102.
- Rhavi. (2024, September 6). *Bantah Imaduddin Terkait Nasab Ba'alawi, Kyai Idrus Ramli: "Secara Fikih DNA Tak Boleh Dipakai*. NU Garis Lurus. <https://nugarislurus.co/bantah-imaduddin-terkait-nasab-baalawi-kyai-idrus-ramli-secara-fikih-dna-tak-boleh-dipakai/>
- Silaswati, M.Pd., Dr. D. (2019). ANALISIS WACANA KRITIS DALAM PENGKAJIAN WACANA. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Siswati, E. (2017). ANATOMI TEORI HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 5(1), 11–33. <https://doi.org/10.35457/TRANSLITERA.V5I1.355>
- Sugiharto, S. (2024, January 1). *Nasab G-Y32612 itu ke Ibrahim saja hil yang Mustahal, bagaimana jadi Alawiyyin ??* YouTube.Com/@sugengsugiharto5427. <https://www.YouTube.com/watch?v=xYNI28j4mPA>
- sugiyono. (2013). Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D., *Sugiyono*.
- Syamsuddin, A. R. (2011). *Studi Wacana:Teori-Analisis-Pengajaran* (2nd ed.). Geger Sunten.
- Team Tarbiyah Wa Da'wah. (2023). *RISALAH TENTANG AHLUL BAIT DAN NASAB BAALAWI*. In *Jakarta Selatan*. <https://rabithahalawiyah.org/upload/pdf/1718513894.pdf>

- Van Dijk, T. A. (1993). Principles of critical discourse analysis. *Discourse & Society*, 4(2). <https://doi.org/10.1177/0957926593004002006>
- Weissenrieder, M., & Fairclough, N. (1997). Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language. *The Modern Language Journal*, 81(3). <https://doi.org/10.2307/329335>
- Wiener, A. (2014). *A Theory of Contestation*. Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-55235-9>

